

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penentuan lokasi dan periode waktu dalam penelitian memiliki signifikansi penting dalam memastikan akuntabilitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti harus menetapkan lokasi dan jangka waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2023 hingga Juni 2024, waktu tersebut dipilih karena peneliti dapat mengatur jadwal yang efisien bagi para karyawan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Berlian Sistem Informasi. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena sebelumnya peneliti sudah melakukan kegiatan magang ditempat tersebut selama 6 bulan dan selama magang tersebut peneliti banyak mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut. Selain itu juga peneliti melihat bahwa kinerja karyawan pada perusahaan tersebut terlihat kurang maksimal, maka peneliti memutuskan untuk penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perencanaan dan perancangan yang baik sangat penting untuk memastikan penelitian berjalan dengan sistematis dan sesuai tujuan.

Menurut Mustafa (2020), desain penelitian sangat penting karena memungkinkan pengontrolan maksimal terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi akurasi hasil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar, dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif.

Menurut Kriyantono (2020), penelitian kualitatif fokus pada pendalaman data daripada keluasan data. Deskriptif kualitatif adalah strategi yang menggambarkan data secara sistematis, faktual, dan akurat, dengan upaya untuk menggali makna yang lebih mendalam.

Dalam Sugiyono (2020), Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, tanpa fokus pada angka. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk mempermudah pemahaman oleh pihak lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan, menjelaskan, dan menginterpretasikan situasi terkait strategi peningkatan kinerja karyawan di PT. Berlian Sistem Informasi.

3.3. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Sumber data adalah entitas tempat data diperoleh, yang sangat penting untuk mendukung dan memastikan kelancaran serta keberhasilan penelitian. Dalam konteks ini, data untuk penelitian berasal dari dua sumber, yaitu :

3.3.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan berinteraksi dengan informan atau sumber utama. Sumber ini memberikan informasi langsung kepada peneliti sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan secara langsung dan Bapak Yusfani Maruf sebagai *Human Capital Unit Head*, Ibu Christin Naibaho sebagai *Human Capital Development Senior Associate*, Bapak Aldi Dwi Sulistyanto sebagai *Human Capital Development Associate*, Ibu Annisa Binarti sebagai *Human Capital Development Senior Associate PT. Berlian Sistem Informasi*

3.3.2. Data Sekunder

Sumber datasekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber kedua, bukan langsung dari pengumpul data, seperti dokumen atau melalui orang lain. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder meliputi jurnal skripsi, dan dokumen-

dokumen terkait yang mendukung penelitian analisis strategi peningkatan kinerja karyawan di PT. Berlian Sistem Informasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), terdapat empat teknik umum untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara.

3.4.1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung penelitian. Sugiyono (2020) mendefinisikan dokumentasi sebagai pengumpulan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar/foto, atau karya-karya penting dari individu atau lembaga. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, dokumentasi akan mencakup rekaman foto peneliti bersama narasumber sebagai bukti pelaksanaan wawancara, yang bertujuan

untuk mendukung penelitian.

3.4.2. Observasi

Menurut Nasution yang disitir oleh Sugiyono (2020), observasi adalah proses di mana peneliti secara langsung mengamati situasi untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konteks data dalam situasi sosial tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung untuk mengidentifikasi fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yang tidak terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian.

Jenis observasi yang diterapkan adalah partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan narasumber. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yang bertujuan agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memerhatikan cara kerja karyawan di perusahaan..

3.4.3. Wawancara

Dalam konteks penelitian, wawancara adalah proses interaksi di mana peneliti berkomunikasi dengan narasumber untuk mengumpulkan informasi melalui

pertanyaan yang telah dipersiapkan dengan cermat. Menurut Berger (2020), wawancara merupakan dialog antara peneliti yang ingin mendapatkan informasi dan narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan penting tentang suatu objek. Dalam penelitian ini, subjek wawancara meliputi general manager dan karyawan dari salah satu divisi dalam perusahaan tersebut.

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi atau keterangan penelitian melalui interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber, yang bisa dilakukan dengan menggunakan pedoman atau tanpa pedoman. Wawancara dapat dilakukan dengan dua pendekatan:

1. Wawancara Terstruktur: Digunakan ketika peneliti telah menentukan dengan jelas informasi yang ingin didapatkan.
2. Wawancara Tidak Terstruktur: Dilakukan secara fleksibel tanpa pedoman wawancara yang sistematis, dengan peneliti hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara tidak terstruktur, di mana pertanyaan tidak disusun secara sistematis

sebelumnya. Peneliti akan mengajukan pertanyaan sesuai dengan inti permasalahan penelitian dan wawancara akan dilaksanakan di PT. Berlian Sistem Informasi.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, yang terjadi antara narasumber dan pewawancara. Ada dua jenis wawancara yang dapat dilakukan: wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Wawancara tertutup mencakup pertanyaan yang menghasilkan jawaban ya atau tidak, setuju atau tidak, dan sejenisnya. Sebaliknya, wawancara terbuka memberikan peluang kepada informan untuk memberikan argumen dan tidak membatasi jawaban hanya pada ya atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka. Alasan pemilihan teknik ini adalah agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih luas dari informan.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2020), terdapat empat metode untuk menguji keabsahan data, yaitu validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas.

Pemeriksaan keabsahan data tidak hanya bertujuan untuk menanggapi klaim bahwa penelitian kualitatif tidak

ilmiah, tetapi juga merupakan aspek krusial dalam metodologi penelitian kualitatif.

Keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa penelitian memenuhi standar keilmiahan dan validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan mencakup aspek-aspek seperti kredibilitas, transferabilitas, dan confirmabilitas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji keabsahan data guna memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat diandalkan sebagai penelitian ilmiah.

- a. **Validitas Konstruk** Validitas konstruk melibatkan teknik triangulasi untuk memeriksa dan mengonfirmasi data dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, pengamatan, metode, atau teori. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2020), triangulasi diartikan sebagai proses pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode.
- b. **Validitas Internal** Menurut Sugiyono (2020), validitas internal dicapai dengan menyimpulkan data atau fakta dari suatu kejadian berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Validitas eksternal, menurut Sugiyono (2020), dilakukan dengan membandingkan data wawancara dan observasi dengan teori dan konsep yang relevan.
- c. **Reliabilitas** Menurut Sugiyono (2020) menurut Sugiyono

(2020), dikatakan reliabel jika penelitian dapat direplikasi dalam kondisi yang berbeda dan menghasilkan hasil yang konsisten.

Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan keilmiah data, penting untuk melakukan validasi data. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik seperti triangulasi, konsistensi internal, dan pengecekan kepercayaan atau reliabilitas data.

3.5.1 *Credibility*

Menurut Chaerudin (2020) *credibility* diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan kehormatan, reputasi, keberadaan perusahaan atau tokoh yang dipandang sebagai nilai jual yang memiliki nilai positif. *Credibility* terhubung secara langsung dengan kemampuan, kekuatan atau kualitas yang dapat menciptakan rasa kepercayaan.

Uji kredibilitas (*credibility*) atau kepercayaan adalah pengujian terhadap hasil data penelitian yang telah disajikan oleh peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dianggap sah dan dapat dipercaya sebagai karya ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi data melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan

menggunakan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda.

1) Triangulasi Sumber

Kredibilitas data diuji dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika teknik-teknik ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk menentukan mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar, cenderung lebih valid dan kredibel. Peneliti juga akan melakukan pengecekan data menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menunjukkan perbedaan data, proses ini akan diulang untuk memastikan konsistensi data.

3.5.2. *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, transferability adalah aspek dari validitas eksternal yang menunjukkan seberapa baik hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi atau konteks lain yang berbeda dari sampel yang diteliti. Validitas eksternal menilai sejauh mana temuan penelitian relevan dan dapat diterapkan dalam situasi sosial yang berbeda. Validitas transfer sangat bergantung pada bagaimana hasil penelitian digunakan oleh peneliti dan pemakai.

Untuk uji transferability dalam penelitian ini, peneliti memberikan uraian yang jelas, rinci, dan sistematis tentang hasil penelitian untuk memastikan bahwa temuan dapat diterapkan dalam konteks lain. Hasil penelitian yang sudah diteliti akan diuraikan secara jelas, rinci, dan sistematis, tujuan dilakukan seperti itu agar penelitian yang dibuat oleh peneliti mudah dipahami oleh orang yang membaca dan dapat menerapkan hasil penelitian peneliti ke dalam sample pada penelitian yang diambil.

3.5.3. *Dependability*

Menurut Sugiyono (2021), pengujian dependability melibatkan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk menilai aktivitas peneliti sepanjang penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk mengaudit seluruh proses penelitian. Tujuan dari konsultasi ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penyajian hasil penelitian serta dalam pelaksanaan penelitian itu sendiri..

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya dalam periode tertentu. Selama wawancara, peneliti langsung menganalisis jawaban responden. Jika jawaban yang diperoleh dianggap belum memadai, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan untuk memperoleh data yang lebih kredibel. Proses analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dikenal sebagai Model Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019).

3.6.1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data membutuhkan waktu yang cukup Panjang, sehingga akan banyak data yang diperoleh oleh

peneliti. Pada awal mula peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.

Alat pengumpulan data adalah sarana yang dipakai dalam sebuah penelitian untuk menghimpun data dengan cara yang teratur dan mudah. Pentingnya instrumen penelitian dan peran strategisnya dalam seluruh proses penelitian tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan menggunakan instrumen yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang esensial untuk menjawab permasalahan, mencapai tujuan penelitian, dan menguji hipotesis. Data yang terkumpul akan bergantung pada variabel-variabel yang terdapat dalam hipotesis penelitian.

3.6.2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang tercatat dalam catatan lapangan. Proses ini dimulai sejak tahap pengumpulan data dan meliputi kegiatan seperti pembuatan ringkasan, pengkodean, identifikasi

tema, serta pembuatan memo. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menghapus informasi atau data yang tidak relevan sebelum melakukan verifikasi.

Reduksi data merupakan bagian dari pekerjaan analisis data, terutama pada data berupa catatan lapangan yang bisa jumlahnya cukup banyak. Proses reduksi melibatkan rangkuman, pemilihan informasi penting, dan identifikasi pola tema.

Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, mempermudah proses pengumpulan data berikutnya, dan memudahkan pencarian kembali data yang diperlukan..

3.6.3. Penyajian Data

Cara penyajian hasil reduksi data dapat bervariasi tergantung pada pola, kategori, fokus, atau tema yang ingin dipahami oleh peneliti.

Tampilan data digunakan untuk membantu peneliti melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau format lainnya. Teks naratif sering digunakan sebagai metode penyajian data, bertujuan untuk

menyajikan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami, sehingga mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.6.4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil dari penemuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu objek yang sebelumnya kurang dipahami atau belum sepenuhnya terungkap, namun menjadi lebih terang setelah penelitian mendalam dilakukan.

Pentingnya verifikasi kesimpulan untuk memastikan kekokohan dan kebenarannya. Untuk itu, aktivitas pengulangan diperlukan guna memperkuat kesimpulan dan memungkinkan peneliti untuk dengan cepat menelusuri kembali data yang relevan, mungkin sebagai hasil dari pemikiran kedua yang muncul saat menelaah kembali catatan lapangan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus mencapai kesimpulan yang sesuai dan melakukan verifikasi, baik dalam hal makna maupun kebenaran kesimpulan yang diterima oleh

konteks penelitiannya. Makna yang disimpulkan dari data harus diuji untuk kebenaran, konsistensi, dan keteguhannya. Penting bagi peneliti untuk mengadopsi pendekatan emik, yaitu melihat dari perspektif informasi kunci, bukan sekadar penafsiran sesuai pandangan peneliti (pandangan etik).



